

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *RETURN ON EQUITY*, UKURAN
DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENIS YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : PUTRI NINDI ELISA RAMBE
NPM : 1405160313
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

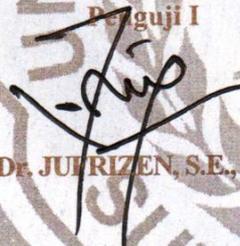
MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI NINDI ELISA RAMBE
N P M : 1405160313
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, RETURN ON EQUITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENIS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).**

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

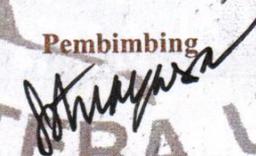
Penguji I


Dr. JUIRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II


MUTIA ARDA, S.E., M.Si

Pembimbing

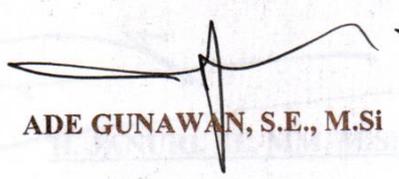

Ir. Satria TIRTAYASA, M.M., Ph.D

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : PUTRI NINDI ELISA RAMBE
N P M : 1405160313
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *RETURN ON EQUITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL *ASSETS TURNOVER* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENIS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. Satria Tirtayasa, MM, Ph.D

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : PUTRI NINDI ELISA RAMBE
NPM : 1405160313
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....*dit*.....2017

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

388CEAEF334065478

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Putri Nindi Elisa Rambe
PUTRI NINDI ELISA RAMBE

B:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Putri Nindi Elisa Rambe. 1405160313. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran dan *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, *return on equity*, ukuran dan *total assets turnover* terhadap struktur modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Berdasarkan karakteristik penarikan sampel, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis t, uji hipotesis F, dan uji determinasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 15 perusahaan Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara Pertumbuhan penjualan terhadap DER. Ada pengaruh positif signifikan antara *Return on Equity* terhadap DER. Tidak pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap DER. tidak ada pengaruh antara *total asset turnover* terhadap DER. Manun secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* terhadap DER pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 30,1 %, itu artinya menunjukkan bahwa sekitar 30,1% variabel DER yang dijelaskan oleh variabel *Pertumbuhan penjualan* (X_1), *Return on Equity* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4) terhadap DER pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 30,1% dan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pertumbuhan penjualan, Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover* dan DER

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran dan *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Edward Rambe** dan Ibu **Nita** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis

dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III sekaligus Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, MM, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

PUTRI NINDI ELISA RAMBE
NPM. 1405160313

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Uraian Teoritis..... | 12 |
| 1. Struktur Modal | 12 |
| a. Pengertian Struktur Modal | 12 |
| b. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | 14 |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | 16 |
| 2. Pertumbuhan Penjualan | 21 |
| a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan | 21 |
| b. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan | 22 |
| 3. Profitabilitas..... | 25 |
| a. Pengertian Profitabilitas..... | 25 |

| | |
|--|-----------|
| b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas | 25 |
| c. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE) | 28 |
| d. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)..... | 31 |
| e. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)..... | 34 |
| 4. Ukuran Perusahaan (Firm Size)..... | 35 |
| a. Pengertian Ukuran Perusahaan | 35 |
| b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan..... | 38 |
| c. Indikator Ukuran Perusahaan | 40 |
| 5. Aktivitas Perusahaan | 42 |
| a. Pengertian Aktivitas | 42 |
| b. Tujuan dan manfaat Rasio Aktivitas | 43 |
| c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas | 46 |
| d. Alat Ukur <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)..... | 48 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 48 |
| C. Hipotesis | 53 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 54 |
| A. Pendekatan Penelitian | 54 |
| B. Definisi Operasional..... | 54 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 56 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 58 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 59 |
| F. Teknik Analisis Data | 60 |

| | |
|--|------------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 71 |
| A. Hasil Penelitian | 71 |
| B. Analisis Data | 79 |
| C. Pembahasan | 95 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 101 |
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Data Total Utang Periode 2013-2016..... | 3 |
| Tabel 1.5 | Data Penjualan Periode 2013-2016 | 5 |
| Tabel 1.7 | Data Total Aktiva Periode 2013-2016..... | 7 |
| Tabel 3.1 | Waktu Penelitian..... | 57 |
| Tabel 3.2 | Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar pada BEI..... | 58 |
| Tabel 3.3 | Sampel Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar pada BEI ... | 59 |
| Tabel IV.1 | Hasil DER pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016 | 72 |
| Tabel IV. 2 | Hasil Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016..... | 73 |
| Tabel IV.3 | Hasil ROE pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016 | 75 |
| Tabel IV.4 | Hasil Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016.. | 77 |
| Tabel IV.5 | <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016..... | 78 |
| Tabel IV.5 | Uji Multikolinearitas..... | 82 |
| Tabel IV.6 | Hasil Regresi Linear Berganda..... | 84 |
| Tabel IV.7 | Hasil Uji t..... | 86 |
| Tabel IV.8 | Hasil Uji F | 92 |
| Tabel IV.9 | Uji Koefisien Determinasi | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 52 |
| Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis | 66 |
| Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis | 67 |
| Gambar IV.1 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi..... | 81 |
| Gambar IV. 2..... | 83 |
| Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t..... | 87 |
| Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2 | 89 |
| Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3 | 90 |
| Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 4 | 91 |
| Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 5 | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia bisnis sedang mengalami era globalisasi dan teknologi yang mengakibatkan persaingan semakin ketat, sehingga perusahaan khususnya perusahaan Logam dan Sejenis dituntut untuk meningkatkan keunggulan produk yang dimiliki perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Penentuan proporsi utang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal, sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan yang menyangkut sumber dana yang menjalankan suatu usaha dari perusahaan tersebut yang paling menguntungkan, dimana sumber dana perusahaan tersebut adalah memperoleh modalnya dari modal sendiri atau dengan modal asing dari pihak investor.

Dewasa ini, salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang yang harus digunakan oleh perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentu memerlukan modal yang kuat untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan. Pendanaan dari luar bisa berupa pinjaman, baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang dan juga dengan menjual surat berharga (*go public*) kepada masyarakat melalui pasar modal. Sedangkan pendanaan dari dalam bisa berupa laba ditahan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan

pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Kasmir (2008) “Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan”.

Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan utang, maka biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya akan berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Struktur modal yang baik adalah yang nilainya lebih kecil dari satu. Santika dan Sudiyatno (2011) menyatakan bahwa apabila nilai struktur modal lebih besar dari satu, maka perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar dari pada modal sendiri. hal ini tentu harus diperhatikan karena para investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai struktur modal yang besarnya kurang dari satu. Karena jika struktur modal lebih besar dari satu berarti risiko yang ditanggung oleh investor menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:25) bahwa struktur modal yang optimal akan menghasilkan rasio hutang yang lebih rendah.

Berikut ini tabel Total Utang pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Total Utang
Periode 2013-2016

| NO | KODE | TAHUN | | | |
|-----------|------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | ALKA | 182.254 | 181.643 | 82.596 | 75.514 |
| 2 | ALMI | 2.094.737 | 2.571.403 | 1.623.927 | 1.749.336 |
| 3 | BAJA | 668.682 | 786.309 | 787.055 | 786.124 |
| 4 | BTON | 37.319 | 27.517 | 34.012 | 33.757 |
| 5 | CTBN | 1.512.256 | 1.412.705 | 1.418.338 | 567.041 |
| 6 | GDST | 307.084 | 484.175 | 379.524 | 425.487 |
| 7 | INAI | 639.564 | 751.440 | 1.090.438 | 1.081.016 |
| 8 | JKSW | 670.190 | 720.387 | 705.813 | 714.935 |
| 9 | JPRS | 14.019 | 15.335 | 30.806 | 43.106 |
| 10 | KRAS | 16.287.824 | 21.222.718 | 28.054.084 | 28.309.987 |
| 11 | LION | 82.784 | 156.124 | 184.731 | 215.210 |
| 12 | LMSH | 31.230 | 23.964 | 21.341 | 45.512 |
| 13 | NIKL | 999.809 | 1.066.176 | 1.117.614 | 1.075.415 |
| 14 | PICO | 406.365 | 395.525 | 358.697 | 372.724 |
| 15 | TBMS | 1.890.007 | 1.940.565 | 1.598.063 | 1.361.678 |
| TOTAL | | 25.824.124 | 31.755.986 | 37.487.039 | 36.856.842 |
| RATA-RATA | | 1.721.608 | 2.117.066 | 2.499.136 | 2.457.123 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan Total Utang, dapat diketahui bahwa dari 15 Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016 dilihat dari rata-rata total utang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan Logam dan Sejenis di Indonesia masih didominasi oleh utang. Sehingga perusahaan dihadapkan pada proses pelunasan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang serta beban bunga yang muncul akibat penambahan utang jangka panjang dimasa mendatang. Utang yang tinggi akan berpengaruh kepada struktur modal perusahaan.

Berikut ini tabel *Total Equity* pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata total ekuitas ke lima belas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 rata-rata total ekuitas perusahaan sebesar 1.214.049. Pada tahun 2014 rata-rata total ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 1.092.138, pada tahun 2015 rata-rata total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 2.115.113, pada tahun 2016 rata-rata total ekuitas perusahaan kembali mengalami penurunan dari tahun 2015 menjadi sebesar 1.998.733. Menurut Hani (2014, hal.89) modal kerja sebagai bagian terpenting dalam kegiatan operasi perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktifitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga produktivitas juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas/modal perusahaan Logam dan Sejenis dalam kondisi yang kurang baik, dimana masih. Namun perusahaan juga bisa dikatakan dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan kenaikan ekuitas tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih yang nilai rata-rata nya masi belum stabil selama 5 tahun tersebut.

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan *Total Equity*, dapat diketahui bahwa dari 15 Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016 dilihat dari rata-rata total equity terjadi peningkatan di tahun 2015. Hal ini berarti perusahaan mampu meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan. Namun, meningkatnya modal yang ada di perusahaan diikuti oleh menurunnya total utang yang dimiliki perusahaan. Terbukti dengan meningkatnya semua total

utang yang dimiliki perusahaan berarti sumber pendanaan perusahaan masih dominan berasal dari utang.

Sementara jika utang yang dimiliki perusahaan tinggi perusahaan tidak mampu memaksimalkan operasional perusahaan karena perusahaan masih berkewajiban untuk membayar utang yang dipinjam dari pihak investor beserta dengan beban dan bunga yang sesuai dengan perjanjian yang dilakukan sebelumnya. Ini berarti perusahaan harus mampu mengefisienkan setiap rupiah utang dan modal yang dimiliki agar pendanaan perusahaan tidak terganggu dengan tingginya tingkat utang.

Berikut ini tabel penjualan pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Penjualan
Periode 2013-2016

| NO | KODE | TAHUN | | | |
|-----------|------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | ALKA | 1.099.620 | 1.230.365 | 749.146 | 1.151.606 |
| 2 | ALMI | 2.871.313 | 3.336.088 | 3.333.330 | 2.461.800 |
| 3 | BAJA | 1.052.131 | 1.229.845 | 1.251.194 | 978.841 |
| 4 | BTON | 113.548 | 96.008 | 67.680 | 62.760 |
| 5 | CTBN | 2.995.964 | 2.579.763 | 1.665.859 | 1.329.548 |
| 6 | GDST | 1.410.117 | 1.215.612 | 913.793 | 757.283 |
| 7 | INAI | 640.703 | 933.462 | 1.384.676 | 1.284.510 |
| 8 | JKSW | 91.708 | 86.480 | 143.408 | 256.235 |
| 9 | JPRS | 195.247 | 313.636 | 143.326 | 120.691 |
| 10 | KRAS | 25.576.177 | 23.240.956 | 19.373.960 | 18.153.653 |
| 11 | LION | 333.674 | 377.623 | 389.251 | 379.137 |
| 12 | LMSH | 256.211 | 249.072 | 174.599 | 157.855 |
| 13 | NIKL | 2.116.096 | 2.026.023 | 2.013.338 | 1.773.013 |
| 14 | PICO | 684.449 | 694.332 | 699.311 | 705.731 |
| 15 | TBMS | 7.779.920 | 7.584.072 | 7.572.299 | 6.295.511 |
| TOTAL | | 47.216.878 | 45.193.337 | 39.875.170 | 35.868.174 |
| RATA-RATA | | 3.147.792 | 3.012.889 | 2.658.345 | 2.391.212 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan penjualan, dapat diketahui bahwa dari 15 Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016 dilihat dari nilai rata-rata penjualan terus mengalami penurunan di setiap tahunnya. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan. Namun untuk selanjutnya perusahaan akan mengalami kondisi yang kurang baik, disebabkan penggunaan modal dan utang lebih besar dari perolehan keuntungan.

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan Laba Bersih, dapat diketahui bahwa dari 15 Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016 dilihat dari rata-rata laba bersih mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan. Namun untuk selanjutnya perusahaan akan mengalami kondisi yang kurang baik, disebabkan penggunaan modal dan utang lebih besar dari perolehan keuntungan.

Aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan. Aktiva yang ada dapat dijadikan agunan perusahaan untuk menambah utang dari pihak investor guna menambah modal. Selain dengan menjadikan aktiva tetap sebagai agunan, aktiva tetap juga dapat menambah modal perusahaan dengan cara melakukan penjualan aktiva yang tidak produktif. Hal ini tentunya akan membantu perusahaan

dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang ada di perusahaan tersebut. Selain dengan aktiva tetap, pendanaan modal dapat juga menggunakan total aktiva.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis periode 2013-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.7
Data Total Aktiva
Periode 2013-2016

| NO | KODE | TAHUN | | | |
|-----------|------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | ALKA | 241.913 | 244.879 | 144.628 | 136.619 |
| 2 | ALMI | 2.752.078 | 3.212.439 | 2.189.038 | 20.153.031 |
| 3 | BAJA | 842.928 | 974.633 | 948.683 | 982.627 |
| 4 | BTON | 176.136 | 174.158 | 183.116 | 177.291 |
| 5 | CTBN | 3.363.836 | 3.232.051 | 3.381.074 | 2.166.489 |
| 6 | GDST | 1.191.497 | 1.354.623 | 1.183.934 | 1.257.610 |
| 7 | INAI | 765.881 | 897.282 | 1.330.259 | 1.339.032 |
| 8 | JKSW | 262.386 | 302.951 | 265.280 | 273.182 |
| 9 | JPRS | 376.541 | 370.968 | 363.265 | 351.318 |
| 10 | KRAS | 29.196.514 | 32.313.988 | 54.262.325 | 53.145.626 |
| 11 | LION | 498.568 | 600.103 | 639.330 | 685.813 |
| 12 | LMSH | 141.698 | 139.916 | 133.783 | 162.828 |
| 13 | NIKL | 1.526.633 | 1.509.967 | 1.666.802 | 1.615.515 |
| 14 | PICO | 621.400 | 626.627 | 605.788 | 638.567 |
| 15 | TBMS | 2.076.849 | 2.183.476 | 1.916.223 | 1.752.288 |
| TOTAL | | 44.034.858 | 48.138.061 | 69.213.528 | 84.837.836 |
| RATA-RATA | | 2.935.657 | 3.209.204 | 4.614.235 | 5.655.856 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan Total Aktiva, dapat diketahui bahwa dari 15 Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari nilai rata-rata total aktivaperiode 2013-2016 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat membantu perusahaan dalam setiap aktivitas

perusahaan dan total aktiva dapat juga dijadikan agunan perusahaan jika perusahaan ingin menambah modal dari segi utang perusahaan.

Penggunaan total aktiva yang efisien, dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan operasional perusahaan. Jika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan total aktiva yang dimiliki, maka perusahaan akan mampu memperoleh laba yang maksimal. Jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat, maka perusahaan akan dapat memperoleh modal sendiri dari laba tersebut. Namun modal yang diperoleh dari penambahan laba tersebut harus digunakan seefektif mungkin dan digunakan untuk operasional perusahaan dalam menambah modal perusahaan.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat diperusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran dan *Total Assets Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya peningkatan total utang di tahun 2014 sampai dengan 2016, Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan Logam dan Sejenis di Indonesia masih didominasi oleh utang.
2. Terjadi peningkatan total equity di tahun 2015. Hal ini berarti perusahaan mampu meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan.

3. Terjadinya penurunan total penjualan di tahun 2014 sampai dengan 2016. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan.
4. Terjadi penurunan laba bersih di tahun 2015 dan 2016. Ini artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah modal yang tersedia dalam perusahaan.
5. Terjadi peningkatan total aktiva disetiap tahunnya. Total aktiva yang dimiliki perusahaan belum dapat membantu perusahaan dalam setiap aktivitas perusahaan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Di dalam penelitian pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti membatasi pada pertumbuhan penjualan, *return on equity*, ukuran, *Total Assets Turnover* terhadap struktur modal.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 2) Apakah ada pengaruh pengaruh *return on equity* pada perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- 3) Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 4) Apakah ada pengaruh *total assets turnover* terhadap struktur modal pada perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 5) Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan, *return on equity*, ukuran dan *total assets turnover* terhadap struktur modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *return on equity* pada perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- d. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap struktur modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, *return on equity*, ukuran dan *total assets turnover* terhadap struktur modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis, yaitu :

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis tentang masalah pengaruh pertumbuhan penjualan, *return on equity*, ukuran dan *total assets turnover* terhadap struktur modal.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat membantu perusahaan Logam dan Sejenis dalam mengelola – agar memperoleh.
- c. Bagi kalangan akademik atau pembaca, diharapkan dapat menambah tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dengan melihat variabel yang signifikan dari objek yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoristis

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Menurut Martono dan Harjito (2007, hal. 74) menyatakan bahwa: “struktur modal (*capital struktur*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri “. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Oleh karena itu setiap pemilik menginginkan modal yang diinvestasikan dalam usahanya segera cepat kembali.

Di samping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah diinvestasikan sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Sumber pembiayaan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman, oleh karena itu struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Manager keuangan harus dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk

menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai penentuan sumber pendanaan yang akan digunakan dalam pengelolaan usaha perusahaan.

Struktur modal yang tidak baik dapat menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan lebih besar. Apabila biaya modal yang ditanggung perusahaan nilainya besar akan menyebabkan keuntungan yang seharusnya diperoleh perusahaan menjadi berkurang. Sedangkan struktur modal yang optimal bukan saja untuk meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Besar kecilnya struktur modal dipengaruhi oleh utang dan modal sendiri, sedangkan kecilnya struktur modal suatu perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan kebutuhan dana ketimbang menggunakan utang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka akan membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana pemenuhan dana yang harus dilakukan oleh perusahaan didalam industry tersebut untuk menghasilkan struktur modal yang optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan tersebut dinilai mampu untuk menciptakan pertimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri.

Menurut Husnan (2008, hal. 152) menjelaskan bahwa "*debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri". *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, Sebaliknya, tingkat

Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Riyanto (2008, hal. 77), “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”. *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

b. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio utang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut Kasmir (2008, hal. 177), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan utang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang

diharapkan. Menurut Syamsudin (2007, hal 54) bahwa, “*Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Struktur modal dapat dihitung dengan beberapa cara diantaranya dengan melihat *Debt to Equity Ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan berakibat pada semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Sebaliknya, semakin besar proporsi utang yang ditunjukkan oleh posisi *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *Debt to Equity Ratio* dikatakan mempunyai hubungan negative dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (utang)}}{\text{Total Equity (ekuitas)}}$$

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Menurut Sitanggang (2013, hal. 65) bauran pembiayaan atau struktur pembiayaan (struktur modal) perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Stabilitas Penjualan
2. Posisi Pajak Perusahaan
3. Kemampuan Membayar Beban Bunga
4. Sikap Manajemen Menghadapi Masa Depan
5. Struktur Aktiva
6. Kebijakan Dividen
7. Ukuran Perusahaan
8. Umur Perusahaan
9. Jenis Usaha Perusahaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Stabilitas Penjualan

Rencana Penjualan tidak selalu sama dengan realisasinya. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan risiko usaha yang dihadapi perusahaan yaitu risiko atas perubahan penjualan terhadap laba usaha ditandai dengan tingkat ungkitan operasional. Biaya dikelompokkan menjadi biaya variable dan biaya tetap, sehingga beban operasional yang bersifat tetap (biaya tetap) tidak akan berubah walaupun penjualan naik atau turun. Biaya tetap terdiri dari biaya administrasi umum yang bersifat tetap dan penyusutan.

2) Posisi Pajak Perusahaan

Bunga merupakan pengurang pajak, sehingga biaya utang efektif akan semakin rendah. Semakin besar posisi pajak perusahaan, maka beban bunga setelah pajak akan semakin rendah dan perusahaan akan mendapat keuntungan dari penghematan pajak atas bunga utang perusahaan.

3) Kemampuan Membayar Beban Bunga

Kemampuan manajemen untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk merupakan faktor yang mempengaruhi struktur pembiayaan perusahaan. Kemampuan ini tidak terlepas dari reputasi yang dimiliki oleh perusahaan, ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan dengan utang .

4) Sikap Manajemen Menghadapi Masa Depan

Sikap Manajemen dalam menghadapi masa depan dapat dikelompokkan sebagai sikap konservatif dan sikap agresif. Manajemen yang konservatif akan menentukan struktur modal yang lebih konservatif yaitu lebih didominasi oleh modal sendiri meskipun hasilnya akan memberikan tingkat keuntungan yang relative lebih rendah, sebaliknya bagi manajemen yang agresif akan berusaha mengejar keuntungan yang lebih besar meskipun akan menghadapi risiko keuangan yang tinggi. Apabila manajemen mempunyai sikap agresif, maka struktur modal akan didominasi oleh utang.

5) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh

tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh utang.

6) Kebijakan Dividen

Pecking Order Theory mengamanatkan bahwa penambahan modal harus dipenuhi dengan urutan mulai dari laba ditahan dan apabila masih belum mencukupi akan dipenuhi dari utang.

7) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.

8) Umur Perusahaan

Perusahaan yang sudah mapan akan mempunyai jejaring yang kuat dengan lembaga keuangan sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.

9) Jenis Usaha Perusahaan

Jenis usaha perusahaan ditandai dengan produk atau jasa yang dihasilkan. Keputusan dengan struktur modal tidak mempengaruhi struktur modal optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan, tetapi hanya mempengaruhi target struktur modal.

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan struktur modal yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan

karena dari skalanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 82) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas *earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri dari aktiva lancar maka

akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

Untuk kadar resiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri. Dalam struktur modal jumlah modal yang dibuthkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara sama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja. Keadaan pasar modal juga seiring mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Manajer yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang memberikan beban *financial* yang tetap. Sebaliknya manajer yang pesimis lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari

sumber *intern* (modal saham) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap. Kemudian besar suatu perusahaan juga mempengaruhi komposisi struktur modal. Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

2. Pertumbuhan Penjualan

a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Barton, dalam Detiana, 2013).

Pengertian penjualan diungkapkan oleh beberapa pakar. Menurut Irham Fahmi (2011, hal. 184) penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan. Berikutnya Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011, hal. 165) menyebutkan penjualan adalah aktivitas yang memperjualbelikan barang dan jasa kepada konsumen. Sedangkan menurut Rama dan Jones dalam Lilis (2011, hal. 22) penjualan adalah proses menyediakan barang dan jasa untuk para pelanggan.

Menurut Anatasia et al (2014, hal. 5) pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari

penjualan. Kemudian Harahap (2010, hal. 309) menyatakan pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Sedangkan menurut Rudianto (2009, hal. 56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa penjualan merupakan penerimaan yang diperoleh dari aktivitas memperjualbelikan barang dan jasa kepada konsumen atau dengan kata lain pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

b. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Home dan Machowicz (2005, hal. 99) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100 \text{ persen}$$

Keterangan:

g = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S1$ = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

$S0$ = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu

perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Menurut Brigham dan Houston (dalam Mahapsari dan Taman, 2013) sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan.

Dengan peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan karena perusahaan dapat membayar hutangnya dan dapat meningkatkan modal sendiri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan turun.

Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan. Tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. tingkat pertumbuhan berkesinambungan adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai

perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.

Swastha dan Handoko (2010) berpendapat bahwa pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah besar dan Analisis volume penjualan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Barton, dalam Detiana, 2013).

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu alat pengukuran atas kinerja manajemen dalam mengelola asset perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Sedangkan menurut harmono (2009, hal.109), “Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”. Menurut Brigham & Houston (2006) menjelaskan bahwa “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional”.

Dari pengertian diatas maka didapat kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba perusahaan dengan aktiva atau modal perusahaan untuk membantu perusahaan dalam membuat suatu kebijakan dan mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2007, hal. 182) adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :

1) *Leverage Operational*

Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa, *leverage operasional* selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya tentu saja dalam jangka panjang semua biaya bersifat variable. Akibatnya, analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*Leverage Operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba atau rugi operasional.

2) *Leverage Keuangan*

Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaannya biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham. *Leverage* yang menguntungkan terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of good sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap persaingan.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} 100\%$$

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan

3. *Daya Laba Dasar (Basic Earning Power)*

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} 100\%$$

Daya dasar laba mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomis perusahaan.

4. *Return on Assets*

Return on Investment atau *return on Equity* didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang dan kreditor, maka rasio 19 harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income} + \text{Interest} (1 - \text{tax})}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity*

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*new worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau

pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Dari keempat cara perhitungan rasio profitabilitas diatas rumus yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return On Equity* dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan.

c. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Semua hal tersebut pada akhirnya akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya.

Return On Equity mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka *Return On Equity* yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan-perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru.

Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Semua hal tersebut pada akhirnya akan menciptakan

nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemilikinya.

Menurut Syamsuddin (2004) "*Return On Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan".

Pada tingkat perusahaan individu, *Return On Equity* yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya untuk perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang. Menurut Kasmir (2012) "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan".

Return On Equity menjadi salah satu unsur yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio ini digunakan sebagai indikator ataupun sumber informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari *return* yang diterima oleh investor dan tentang bagaimana perusahaan mengelola aktivasinya. Menurut Syafri (2007) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Return on equity merupakan laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan hutang adalah penggunaan hutang akan meningkatkan *Return On Equity* hanya jika tingkat keuntungan pada aktiva (diukur dengan EBIT/TA) lebih besar dari biaya modal (biaya hutang).

Adapun pengertian lebih lanjut mengenai *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut: *Return On Equity* merupakan laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Dengan digunakan analisis *Return On Equity* tersebut maka kiranya dengan memahami secara mendalam dapat memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu :

1. Keuntungan atas komponen komponen penjualan.

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2. Efisiensi tentang pengolahan aktiva.

Dengan digunakan analisa *Return On Equity* (ROE) sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return On Equity*

(*ROE*) akan dapat menggambarkan bagaimana pengolahan atas aktiva perusahaan. dalam hal ini analisa *ROE* akan mengefesiesikan pengolahan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3. Hutang yang dipakai untuk melaksanakan usaha.

Dengan dilakukannya analisa *return on equity*, maka nantinya akan diketahui seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan.

Peningkatan *Return On Equity* berarti peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut. Akibat peningkatan laba bersih ini, investor akan menilai bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan hal ini akan berpengaruh pada permintaan saham perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan mendorong harga saham bergerak naik.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut

Menurut Lukman (2009) beberapa faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* adalah :

1. Keuntungan atas komponen- komponen sales (*Net profit Margin*)
2. Efisiensi penggunaan aktiva (*total Assets Turn Over*)
3. Penggunaan *Leverage (debt Ratio)*

Berikut ini penjelasan dari ketiga hal pokok tersebut yaitu:

1. Keuangan atas komponen- komponen penjualan

Dengan dilakukannya analisa ROE, maka nantinya akan sangat jelas diketahui lagi gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan mempermudah pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen – komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2. Efisiensi tentang pengelolaan aktiva

Pengelolaan suatu usaha yang berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivitya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

3. Penggunaan *Leverage (debt Ratio)*

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

Secara efektif perusahaan dapat mempengaruhi *return on equity* sesudah pajak melalui 3 faktor utama yaitu:

1. Beban yang dibanding penjualan (margin operasi)
2. Penjualan dibanding aktiva (perputaran aktiva)
3. Biaya atas utang yang digunakan untuk mendukung struktur modal perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui direktur keuangan perusahaan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan pembagian deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham perusahaan saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

Salah satu indikator kemakmuran dari pemegang saham dapat dilihat dari *Return On Equity* (ROE). Melalui ROE, baik pihak manajemen maupun investor dapat melihat seberapa besar tingkat efisiensi dan efektivitas dari kinerja investasi, operasi dan pendanaan dari perusahaan, Tingkat efisiensi dan efektivitas.

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan

yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Banyak hal yang mempengaruhi return on equity berfluktuasi yaitu karena berbagai faktor yang terjadi, baik itu dalam perusahaan sendiri ataupun karena faktor dari luar perusahaan.

Dari pernyataan di atas maka faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* salah satunya adalah tingkat hutang perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi maka rasio pengembalian akan tinggi pula. Ini dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang besar kepada para pemegang saham. Karena alasan dana yang tersedia cukup besar yaitu dana dari pinjaman pihak luar, maka perusahaan mampu memberikan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang sah.

Faktor yang menentukan return on equity besar atau kecil sangat bergantung pada kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat return on equity yang baik dan atau sebaliknya. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return On Equity* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat return on equity akan rendah.

e. Pengukuran *Return On Equity (ROE)*

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Menurut Harmono (2006) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Menurut Suad Husnan (2004) "Return On Equity adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri".

Return On Equity merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dari jumlah dana yang telah digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. ROE juga merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya.

4. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Suwito dan Herawati (2008, hal. 166) mengatakan firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm).

Menurut Bambang Riyanto (2008, hal./299): "Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva." Menurut Bringham dan Houston (2006, hal. 25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah: "Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari

pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.”

Agnes Sawir (2004, hal. 101-102) dalam Dewi (2010) Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu: “Pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana

keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) yang dikutip oleh Ahmad Riahi Belkoui (2006, hal. 65) terdapat beberapa perbedaan antara perusahaan kecil dan besar, perbedaannya adalah sebagai berikut: “Perusahaan kecil adalah suatu perusahaan yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan total pendapatan kurang dari \$ 5 juta. Biasanya perusahaan ini (a) dikelola oleh pemilik, (b) dan jika ada yang memiliki hanya sedikit pemilik yang lain, (c) seluruh pemiliknya ikut terlibat secara aktif dalam pelaksanaan urusan-urusan perusahaan, kecuali mungkin bagi beberapa anggota keluarga tertentu, (d) memiliki struktur modal yang sederhana didalam perusahaan kecil (e) jarang terjadi perpindahan kepemilikan. Sedangkan perusahaan besar diidentifikasi dengan perusahaan publik yaitu suatu perusahaan yang (a) sahamnya diperdagangkan di pasar publik atau bursa saham atau pasar over the counter atau perusahaan (b) diwajibkan untuk memberikan laporan keuangannya kepada Securities and Exchange Commission. Suatu perusahaan juga dapat dianggap perusahaan publik jika laporan keuangannya diterbitkan sebagai persiapan dilakukannya penjualan securitas (surat berharga) jenis apapun di sebuah bursa umum.”

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:

- a. perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,-(tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
- b. perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
- c. perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
- d. perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan

usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005:): “adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain.”

Sedangkan menurut Ardi Mardoko Sudarmaji (2007:): indikator dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat”.

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan. Salah satu indikator yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah total asset.

Menurut PSAK Nomor 1 (2007, hal. 10) yang dimaksud dengan aset adalah: "Segala manfaat ekonomi yang mengandung potensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat di ubah menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat proses produksi alternatif."

Sedangkan pengertian total aset menurut Weygandt (2007, hal. 11) yang diterjemahkan oleh Emil Salim adalah sebagai berikut: "Aset ialah sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang."

Menurut Werner R. Murhadi (2013) Firm Size diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{"Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}\text{"}$$

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) mengemukakan bahwa pengukuran variable ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Menurut Jogiyanto (2007, hal. 282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar

dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

“Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)”. Jogiyanto (2007, hal. 282)

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaa eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya, 2013).

5. Aktivitas Perusahaan

a. Pengertian Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagih piutang dan efesiensi di bidang lainnya.

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas akan terlihat perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelolah aset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya, perusahaan tidak efisiensi dan efektif dalam mengelolah asset yang dimilikinya.

Rasio aktivitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Rasio ini menunjukkan

perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 62) *Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2014, hal 139) mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 135) *Total Assets Turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

b. Tujuan dan manfaat Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas memberikan banyak tujuan bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah tujuan yang di capai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain menurut Kasmir (2012, hal 173)

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode,

2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih,
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang,
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*),
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode,
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Rasio Aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Adapun manfaat dari rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Dalam Bidang Piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula

mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang Persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan.

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dengan penjualab dalam suatu periode tertentu.

d. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio ini digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.

Menurut Kasmir (2012, hal 175) berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan mengukur efektif dan efisiensi perusahaan :

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
2. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Berikut ini adalah penjelasan dari rasio aktivitas diatas sebagai berikut :

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun, semakin kecil rasio ini, semakin tidak efektif dan efisien perusahaan. Rasio ini membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Rasio ini mengukur dengan harga pokok barang dibagi dengan sediaan.

3. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini mengukur dengan penjualan bersih dibagi modal kerja rata-rata.

4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini mengukur dengan cara penjualan dibagi dengan total aktiva.

Menurut Munawir (2010, hal 47) rasio aktivitas terdiri dari :

1. *Inventory Turnover Ratio*
2. *Account Receivable Ratio*
3. *Account Payable Ratio*

Berikut ini adalah penjelasan dari jenis rasio diatas sebagai berikut:

1. *Inventory Turnover Ratio*

Rasio ini mengukur tingkat perputaran/turnover dari inventory tersebut. Perhitungannya adalah *cost of goods sold* dibagi dengan *average inventory*.

2. *Account Receivable Turnover*

Rasio dimaksud dengan mengukur aktivitas dari piutang perusahaan. Perhitungannya adalah *Annual credit sales* dibagi *average account receivable*.

3. *Account Payable Turnover*

Pengukur *account payable turnover* sama saja dengan pengukuran *account receivable turnover*. Perhitungan *account payable turnover* ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa kali utang dagang perusahaan

berputr dalam setahun. Perhitungan adalah *annual credit purchase* dibagi *average account payable*.

Dari pendapat diatas dapat dikesimpulan jenis-jenis rasio aktivitas dipakai sesuai dengan fungsi masing-masing untuk mngetahui pertumbuhan perusahaan.

e. Alat Ukur *Total Assets Turnover* (TATO)

Dari jenis-jenis rasio aktivitas diatas juga merupakan salah satu pengukuran dalam menilai rasio aktivitas. Di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada rasio *Total Assets Turnover*.

Menurur Munawir (2010, hal 88) *Total Assets Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama penjualan.

Total Assets Turnover menurut Harahap (2013, hal 309) “mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan”.

Rumus untuk mengukur *Total Assets Turnover* yaitu :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan

mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Barton, dalam Detiana, 2013).

Dengan peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan karena perusahaan dapat membayar hutangnya dan dapat meningkatkan modal sendiri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan turun.

Ismaida dan Saputra (2016) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Property dan Real Estate. Mulyati (2016) menyimpulkan bahwa: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang (DER)”

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk melihat seberapa besar tingkat keefektifan manajemen dalam mengelola perusahaan (Syahyunan, 2011:92). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ROE (*return on equity*). ROE merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk melihat seberapa besar

tingkat keefektifan manajemen dalam mengelola perusahaan (Syahyunan, 2011:92). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ROE yang merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Syahyunan, 2011:93).

Bukti empiris dari Gunawan (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dimana semakin tinggi profitabilitas, maka nilai struktur modal juga akan meningkat. Sedangkan bukti empiris dari penelitian Thippayana (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin rendah struktur modalnya karena semakin besar profit yang diperoleh perusahaan maka akan mengurangi penggunaan hutang. Ismaida dan Saputra (2016) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Property dan Real Estate.

3. Pengaruh Ukuran terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Ukuran selalu berhubungan dengan asimetri informasi diantara investor dan manajemen. Fama dan Jensen (1983) dan Rajan dan Zingales (1995) mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tentang bisnis mereka dari pada perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan bukti empiris dari penelitian yang dilakukan oleh Omet dan Khalaf (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung bervariasi, mempunyai profitabilitas yang lebih rendah, dan memiliki hutang yang lebih tinggi.

Ismaida dan Saputra (2016) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Property dan Real

Estate. Puspawardhani (2012) menyimpulkan bahwa: “ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal”.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Struktur Modal (DER)

Dalam melaksanakan segala aktivitas operasionalnya, perusahaan memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai modal perusahaan melaksanakan aktivitas bisnisnya. Dengan menggunakan aktiva yang dimiliki, perusahaan dapat menjaminkannya kepada para kreditur agar dapat memberikan pinjaman dalam bentuk utang. Untuk mengetahui tingkat keefisienan penggunaan aktiva yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas dalam pengukurannya.

Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) menurut Horne dan Wachowicz (2007, hal. 12) adalah “Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktiva”.

Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya sebagai modal perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian mengenai tingkat perputaran aktiva telah banyak dilakukan oleh peneliti lain.

Salah satunya yang dilakukan Farchah (2011) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain Gunawan (2011) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

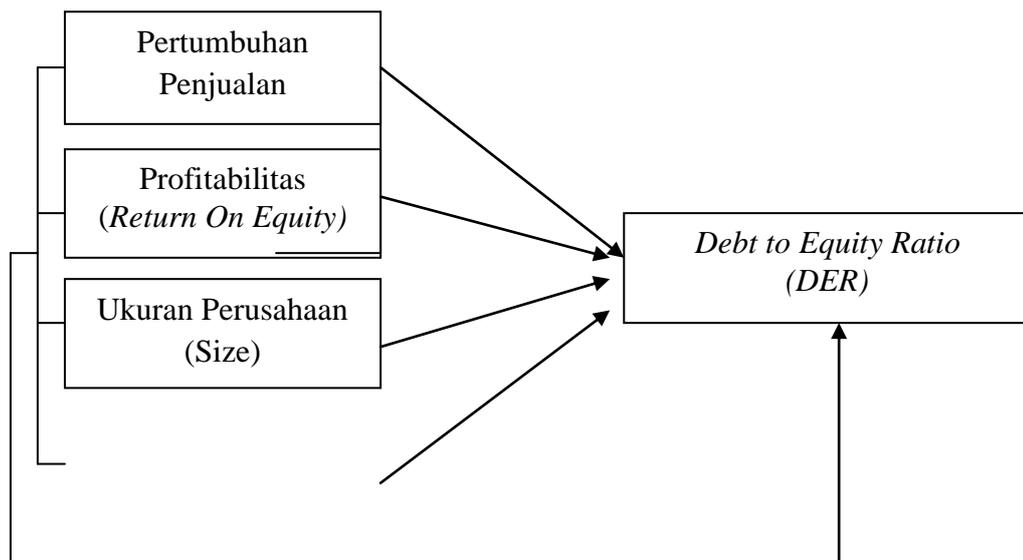
Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva.

4. Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran dan Aktivitas Perusahaan terhadap Struktur Modal (DER)

Ismaida dan Saputra (2016) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan aktivitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Puspawardhani (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (DER).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran dan Aktivitas Perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Aktivitas Perusahaan
(TATO)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil struktur modal perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh return on equity terhadap struktur modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Ada pengaruh positif dan signifikan *Total Assets Turnover* terhadap struktur modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Ada pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan, return on equity, ukuran dan *total assets turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2007). Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (*capital struktur*) yaitu perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang dipakai adalah “*Debt to Equity Ratio (DER)*” perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Prihadi (2008) mendefinisikan “*debt ratio*” adalah membandingkan seluruh total hutang atau kewajiban yang dimiliki

perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total aset sebagai sumber dana yang berasal dari hutang dan modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban (utang)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Kasmir (2012)

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan *profit* yang telah ditentukan oleh suatu target (Pradana et al, 2013). Menurut Manopo (2013), pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan menghitung peningkatan penjualan perusahaan yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100 \text{ persen}$$

b) **Return on Equity (ROE)**

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas merupakan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio on Equity (*ROE*) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}}$$

c) **Ukuran Perusahaan (Size)**

Variabel bebas lainnya dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan (Huang dan Song, 2006). Adapun ukuran perusahaan berdasarkan penelitian Lim (2012) dapat dihitung melalui logaritma natural dari jumlah totalaset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

d) **Total Assets Turnover (TATO)**

Variabel bebas (X_4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagih piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung aktivitas perusahaan (TATO) adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenis tahun 2013-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No | Proses Penelitian | Desember | | | | Januari | | | | Pebruari | | | | Maret | | | | April | | | |
|----|----------------------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pencarian Data Awal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan dan Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 5 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Logam dan Sejenis yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2013 sampai dengan 2016 yang berjumlah 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

Tabel 3.2
Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar pada BEI

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|-----------------------------------|
| 1 | ALKA | Alaska Industrindo Tbk |
| 2 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 3 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |
| 4 | BTON | Beton Jaya Manunggal Tbk |
| 5 | CTBN | Citra Turbindo Tbk |
| 6 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 7 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 8 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia |
| 9 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk |
| 10 | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk |
| 11 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 12 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 13 | LMSH | Loinmesh Prima Tbk |
| 14 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 15 | PICO | Pelangi Indah Carindo Tbk |
| 16 | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk |

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Jenis metode ini termasuk dalam metode penarikan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi criteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian. Adapun criteria yang digunakan penulis dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Logam dan Sejenis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016.

2. Perusahaan Logam dan Sejenis yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dalam periode 2013-2016.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan Logam dan Sejenis. Berikut 15 nama-nama perusahaan Logam dan Sejenis yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar pada BEI

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|-----------------------------------|
| 1 | ALKA | Alaska Industrindo Tbk |
| 2 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 3 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |
| 4 | BTON | Beton Jaya Manunggal Tbk |
| 5 | CTBN | Citra Turbindo Tbk |
| 6 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 7 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 8 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk |
| 9 | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk |
| 10 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 11 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 12 | LMSH | Loinmesh Prima Tbk |
| 13 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 14 | PICO | Pelangi Indah Carindo Tbk |
| 15 | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk |

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

1) Uji Asumsi Klasik

Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2005), untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum.

2) Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/x1 (Pertumbuhan penjualan) terhadap variabel terikat/y (Struktur Modal/DER), variabel bebas/x2 (Profitabilitas/ROE) terhadap variabel terikat/y (Struktur Modal/DER), variabel bebas/x3 (Ukuran Perusahaan/size) terhadap variabel terikat/y (Struktur Modal/DER), variabel bebas/x4 (aktivitas Perusahaan/TATO) terhadap variabel terikat/y (Struktur Modal/DER). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2008)

Dimana:

Y = Struktur Modal

a = Y bila x1, x2 dan x3 = 0

β = Angka arah koefisien regresi

x1 = Hasil perhitungan Pertumbuhan Penjualan

x2 = Hasil perhitungan *Return On Equity*

x3 = Hasil perhitungan Size

x4 = Hasil perhitungan TATO

ε = standart error

a. Uji Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono, 2010). Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

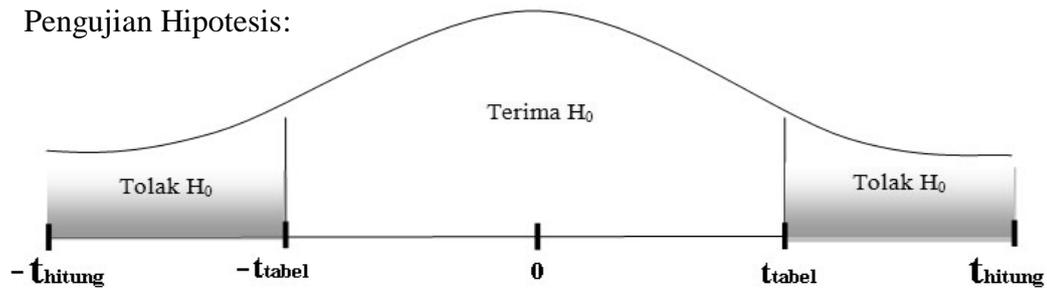
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SSPSS, dimana jika Struktur modal (p value) < 0,05 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sugiyono (2006)

Keterangan :

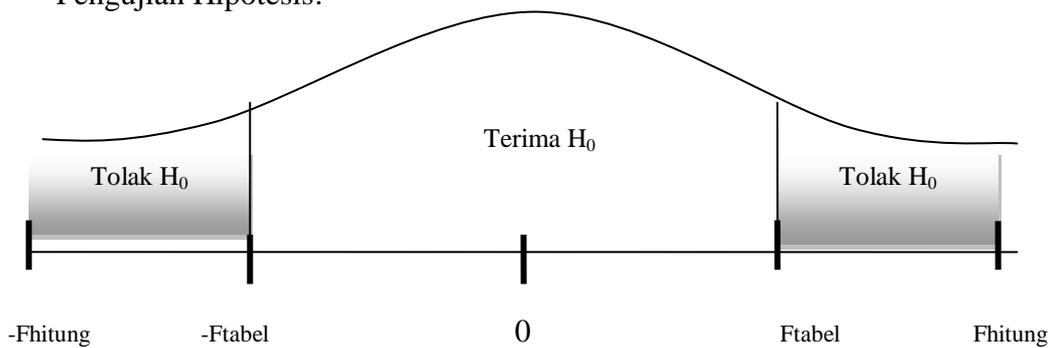
Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian Hipotesis:



Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan:

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio*, *Return On Equity* dan Struktur Aktiva dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran (size) dan aktivitas perusahaan (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data yang sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. *Debt To Equity (DER)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Hasil *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016

| NO | KODE | TAHUN | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | ALKA | 0.31 | 0.3 | 1.33 | 1.23 | 0.79 |
| 2 | ALMI | 0.45 | 0.42 | 1.1 | 1.86 | 0.95 |
| 3 | BAJA | 3.84 | 4.18 | 4.87 | 4 | 4.22 |
| 4 | BTON | 2.53 | 1.99 | 2.29 | 2.19 | 2.25 |
| 5 | CTBN | 3.39 | 2.97 | 3.31 | 4.79 | 3.6 |
| 6 | GDST | 0.35 | 0.56 | 0.47 | 0.51 | 0.47 |
| 7 | INAI | 1.57 | 1.8 | 1.57 | 0.86 | 1.45 |
| 8 | JKSW | 5.43 | 5.05 | 5.46 | 2.23 | 4.54 |
| 9 | JPRS | 0.39 | 0.43 | 0.91 | 1.34 | 0.76 |
| 10 | KRAS | 0.34 | 0.25 | 0.46 | 0.46 | 0.37 |
| 11 | LION | 1.51 | 0.48 | 0.34 | 0.6 | 0.73 |
| 12 | LMSH | 2.83 | 2 | 0.36 | 0.28 | 1.36 |
| 13 | NIKL | 2.67 | 1.64 | 1.38 | 0.68 | 1.59 |
| 14 | PICO | 3.1 | 3.59 | 2.86 | 1.15 | 2.65 |
| 15 | TBMS | 5.85 | 4.91 | 2.79 | 1.29 | 3.71 |
| Rata-rata | | 2.30 | 2.03 | 1.97 | 1.56 | 1.96 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,96 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2013, 2014, 2015 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2016 *Debt to Equity Ratio* berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perperusahaan, terdapat 6 perusahaan yang berada di atas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 9 perusahaan di bawah rata-rata.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal

perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

b. Pertumbuhan Penjualan

Variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) merupakan Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham atau dengan kata lain penjualan merupakan penerimaan yang diperoleh dari aktivitas memperjualbelikan barang dan jasa kepada konsumen atau dengan kata lain pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Hasil Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Logam dan Sejenis
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016

| NO | KODE | TAHUN | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | ALKA | 0.15 | 2.2 | 0.53 | 0.73 | 0.90 |
| 2 | ALMI | 0.96 | 0.82 | 0.38 | 0.49 | 0.66 |
| 3 | BAJA | 0.51 | 0.92 | 0.11 | 0.39 | 0.48 |
| 4 | BTON | 2.48 | 0.71 | 0.29 | 0.69 | 1.04 |
| 5 | CTBN | 0.15 | 0.4 | 0.98 | 0.78 | 0.57 |
| 6 | GDST | 0.44 | 0.84 | 0.2 | 0.91 | 0.59 |
| 7 | INAI | 0.45 | 0.58 | 0.26 | 0.66 | 0.48 |
| 8 | JKSW | 0.36 | 0.23 | 0.78 | 1.34 | 0.67 |
| 9 | JPRS | 0.62 | 0.54 | 0.16 | 0.36 | 0.42 |
| 10 | KRAS | 0.58 | 0.55 | 0.59 | 0.54 | 0.56 |
| 11 | LION | 0.13 | 0.3 | 0.3 | 0.14 | 0.21 |
| 12 | LMSH | 0.28 | 0.29 | 0.1 | 0.46 | 0.28 |
| 13 | NIKL | 0.45 | 0.61 | 0.19 | 0.13 | 0.34 |
| 14 | PICO | 0.14 | 0.77 | 0.9 | 0.2 | 0.50 |
| 15 | TBMS | 0.26 | 0.2 | 0.48 | 0.34 | 0.32 |
| Rata-rata | | 2.30 | 0.53 | 0.66 | 0.41 | 0.54 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 0,54. Jika dilihat secara pertahun, tahun 2013, 2015 berada di atas rata-rata dan pada tahun 2014 dan tahun 2016 berada di bawah rata-rata dan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, maka ada 7 perusahaan di atas rata-rata dan ada 8 perusahaan di atas rata-rata.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan

suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

c. *Return On Equity (ROE)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*. ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset (ROE)* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Hasil ROE pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016

| NO | KODE | TAHUN | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | ALKA | 0.04 | 0.04 | 0.03 | 0.05 | 0.07 |
| 2 | ALMI | 0.14 | 0.12 | 0.1 | 0.06 | 0.21 |
| 3 | BAJA | 0.15 | 0.31 | 0.44 | 0.38 | 0.26 |
| 4 | BTON | 0.1 | 0.08 | 0.16 | 0.5 | 0.23 |
| 5 | CTBN | 0.29 | 0.37 | 0.21 | 0.15 | 0.15 |
| 6 | GDST | 0.03 | 0.07 | 0.07 | 0.04 | 0.07 |
| 7 | INAI | 0.11 | 0.13 | 0.06 | 0.08 | 0.13 |
| 8 | JKSW | 0.33 | 0.17 | 0.14 | 0.09 | 0.12 |
| 9 | JPRS | 0.04 | 0.04 | 0.09 | 0.12 | 0.08 |
| 10 | KRAS | 0.08 | 0.08 | 0.14 | 0.11 | 0.11 |
| 11 | LION | 0.06 | 0.24 | 0.1 | 0.1 | 0.12 |
| 12 | LMSH | 0.18 | 0.09 | 0.12 | 0.08 | 0.08 |
| 13 | NIKL | 0.06 | 0.09 | 0.04 | 0.03 | 0.16 |
| 14 | PICO | 0.4 | 0.49 | 0.11 | 0.07 | 0.17 |
| 15 | TBMS | 0.1 | 0.1 | 0.11 | 0.05 | 0.11 |
| Rata-rata | | 0.14 | 0.16 | 0.12 | 0.12 | 0.14 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,14. Dimana untuk rata-rata pertahunnya, pada tahun 2013 sebesar 0,14, pada tahun 2014 sebesar 0,16, pada tahun 2015 dan 2016 menurun menjadi 0,12. Sementara untuk rata-rata perperusahaan, ada 6 perusahaan dengan hasil *Return on Equity* (ROE) berada diatas rata-rata dan ada 9 perusahaan yang berada di bawah rata-rata.

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan

kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan ukuran perusahaan pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016

| NO | KODE | TAHUN | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | ALKA | 1.7 | 1.6 | 1.7 | 1.3 | 1.57 |
| 2 | ALMI | 1.5 | 2.2 | 2.8 | 1.2 | 1.92 |
| 3 | BAJA | 1.4 | 1.5 | 1.1 | 1.4 | 1.35 |
| 4 | BTON | 3.2 | 3.3 | 2.9 | 2.1 | 2.87 |
| 5 | CTBN | 1.5 | 1.8 | 2.8 | 1.6 | 1.92 |
| 6 | GDST | 2.7 | 1.9 | 2.9 | 1.5 | 2.25 |
| 7 | INAI | 1.7 | 1.2 | 1.9 | 1.7 | 1.62 |
| 8 | JKSW | 1.4 | 1.9 | 1.3 | 1.3 | 1.47 |
| 9 | JPRS | 1,0 | 2.2 | 1.5 | 1.8 | 1.83 |
| 10 | KRAS | 2.5 | 1.1 | 1.4 | 1.8 | 1.7 |
| 11 | LION | 4.2 | 2.7 | 1.6 | 2.1 | 2.65 |
| 12 | LMSH | 4.1 | 1.1 | 1.5 | 1.7 | 2.1 |
| 13 | NIKL | 3.6 | 3.8 | 2.2 | 2.6 | 3.05 |
| 14 | PICO | 2.5 | 2.5 | 2.7 | 2.4 | 2.52 |
| 15 | TBMS | 1.3 | 2.1 | 2.1 | 1.5 | 1.75 |
| Rata-rata | | 2.37 | 2.06 | 2.02 | 1.73 | 2.04 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 2,04. Dimana untuk rata-rata pertahunnya, dimana terjadi kenaikan pada tahun 2013 sebesar 2,37, pada tahun 2014 sebesar 2,06, pada tahun 2015 dan 2016 menurun menjadi 2,02 dan tahun 2016 menjadi 1,73. Sementara untuk rata-rata perperusahaan, ada 6 perusahaan dengan hasil ukuran perusahaan) berada diatas rata-rata dan ada 9 perusahaan yang berada di bawah rata-rata.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

e. *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode

menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel IV.5
***Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016**

| NO | KODE | TAHUN | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | ALKA | 0.83 | 0.94 | 5.2 | 1.1 | 1.89 |
| 2 | ALMI | 0.68 | 1.58 | 1.8 | 3 | 1.01 |
| 3 | BAJA | 0.18 | 0.24 | 0.3 | 0.3 | 0.92 |
| 4 | BTON | 0.64 | 2.27 | 2 | 1.5 | 1.35 |
| 5 | CTBN | 0.81 | 1.21 | 0.4 | 2 | 1.17 |
| 6 | GDST | 2.14 | 0.61 | 1.2 | 1 | 1.10 |
| 7 | INAI | 0.84 | 1.04 | 1.2 | 0.8 | 0.87 |
| 8 | JKSW | 1.11 | 0.62 | 0.5 | 0.9 | 0.65 |
| 9 | JPRS | 0.52 | 0.85 | 0.4 | 0.3 | 0.93 |
| 10 | KRAS | 2.93 | 0.77 | 1.4 | 0.3 | 0.98 |
| 11 | LION | 0.67 | 0.63 | 0.6 | 0.6 | 1.04 |
| 12 | LMSH | 1.81 | 1.78 | 1.3 | 1 | 0.91 |
| 13 | NIKL | 0.41 | 0.44 | 0.3 | 0.3 | 0.74 |
| 14 | PICO | 1.1 | 1.11 | 1.2 | 1.1 | 1.73 |
| 15 | TBMS | 2.86 | 2.67 | 2.6 | 1.2 | 1.75 |
| Rata-rata | | 1.16 | 1.11 | 1.36 | 1.02 | 1.13 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,13. Dimana untuk rata-rata pertahunnya, dimana terjadi kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1,16, pada tahun 2014 menurun menjadi 1,13, pada tahun 2015 naik menjadi 1,36 dan pada tahun 2016 turun menjadi 1,02. Sementara untuk rata-rata perperusahaan, ada 5 perusahaan dengan hasil *Total*

Asset Turnover (TATO) berada diatas rata-rata dan ada 10 perusahaan yang berada di bawah rata-rata.

Hubungannya dengan *sustainable growth*, semakin tinggi *total asset turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya sehingga membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal sehingga akan meningkatkan *return on equity* (ROE), meningkatnya ROE akan serta merta meningkatkan *sustainable growth rate* karena kemampuan perusahaan untuk mendanai aktivitas penjualannya meningkat

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

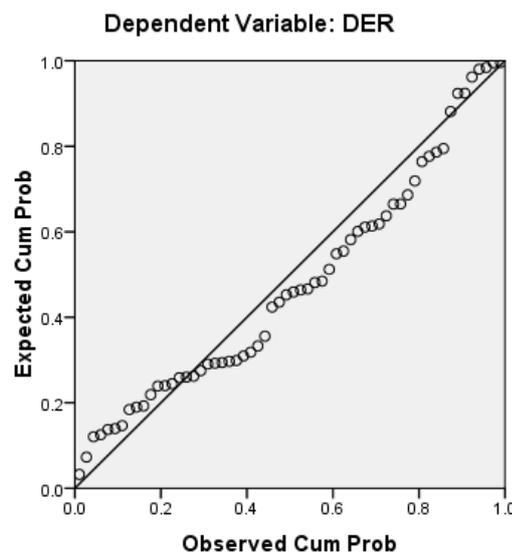
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik *probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan Normal P-Plot, yaitu :

- a. Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan ini dapat dilihat grafik *probability plot* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Pada gambar IV.1 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Faktor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- 2) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Pertumbuhan Penjualan | .987 | 1.013 |
| ROE | .961 | 1.041 |
| Ukuran Perusahaan | .995 | 1.005 |
| TATO | .966 | 1.035 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2018)

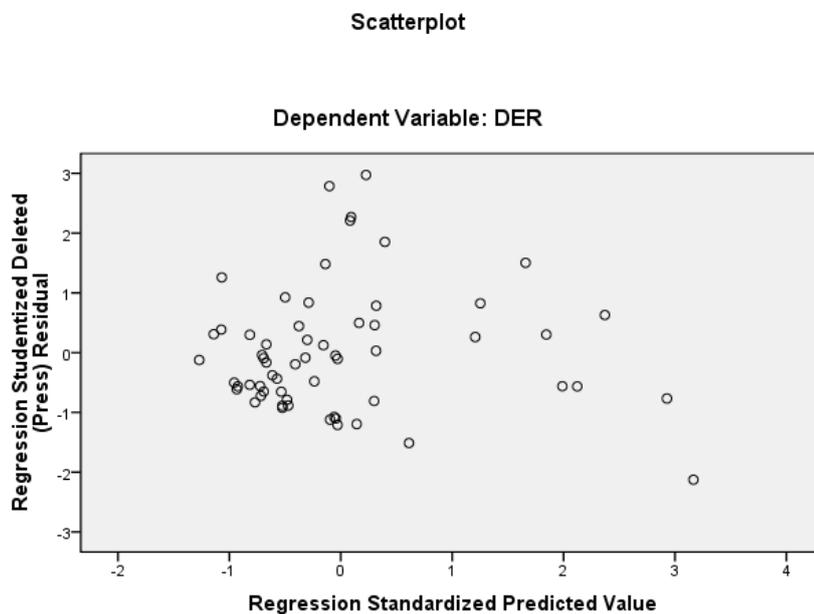
Dari data tabel IV.5 menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel yaitu Pertumbuhan Penjualan sebesar 1,013, ROE sebesar 1,041, Ukuran Perusahaan sebesar 1,005 dan TATO sebesar 1,035. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 5, itu berarti model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV. 2

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Dari gambar IV.2 grafik *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sebab tidak ada pola yang jelas serta

titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

3. Analisis Regresi Berganda

Metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiplte regression*). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3+ e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (*Debt to Equity Ratio*)

a = Konstanta

β = Angka Arah atau Koefisien Regresi

X1= Variabel Independen 1 (Pertumbuhan Penjualan)

X2= Variabel Independen 2 (*Return on Equity*)

X3= Variabel Independen 3 (Ukuran Perusahaan)

X4= Variabel Independen 3 (*Total Asset Turnover*)

e = Standar error

Tabel IV.6
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | .775 | .682 | |
| Pertumbuhan Penjualan | .052 | .421 | .014 |
| ROE | 7.509 | 1.570 | .550 |
| Ukuran Perusahaan | -.092 | .237 | -.044 |
| TATO | .262 | .205 | .146 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,775 + 0,052 X_1 + 7,509 X_2 - 0,092 + 0,262$$

Keterangan :

- a. Nilai "a" = 0,775 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independent yang terdiri dari Pertumbuhan Penjualan, *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Debt to Equity Ratio* (Y) adalah sebesar 0,775.
- b. Nilai koefisien regresi $X_1 = 0,052$ artinya jika Pertumbuhan Penjualan (X_1) ditingkatkan 100 %, maka *Debt to Equity Ratio* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,052 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = 7,509$, artinya jika *Return On Equity* (X_2) ditingkatkan 100 %, maka *Debt to Equity Ratio* (Y) akan mengalami

peningkatan sebesar 7,509 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- d. Nilai koefisien regresi $X_3 = -0,092$ artinya jika ukuran perusahaan (X_3) ditingkatkan 100 %, maka *Debt to Equity Ratio* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,092 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- e. Nilai koefisien regresi $X_4 = -0,092$ artinya jika *Total Asset Turnover* (X_3) ditingkatkan 100 %, maka *Debt to Equity Ratio* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,262 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa apabila koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y) dan apabila koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara (X) dan (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). untuk penyederhanaan uji statistik t penulis menggunakan pengelolaan SPSS 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .775 | .682 | | 1.137 | .260 |
| Pertumbuhan Penjualan | .052 | .421 | .014 | .124 | .902 |
| ROE | 7.509 | 1.570 | .550 | 4.784 | .000 |
| Ukuran Perusahaan | -.092 | .237 | -.044 | -.390 | .698 |
| TATO | .262 | .205 | .146 | 1.276 | .207 |

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2018)

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $(n-k-1)$ atau $60-2 = 59$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independent) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,001.

Dari tabel diatas dapat dilihat :

1) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_1) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y)

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah Pertumbuhan Penjualan secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap DER. Dari hasil pengelolaan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 0,124$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,001$$

Dari kriteria pengendalian keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,001 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,001$$

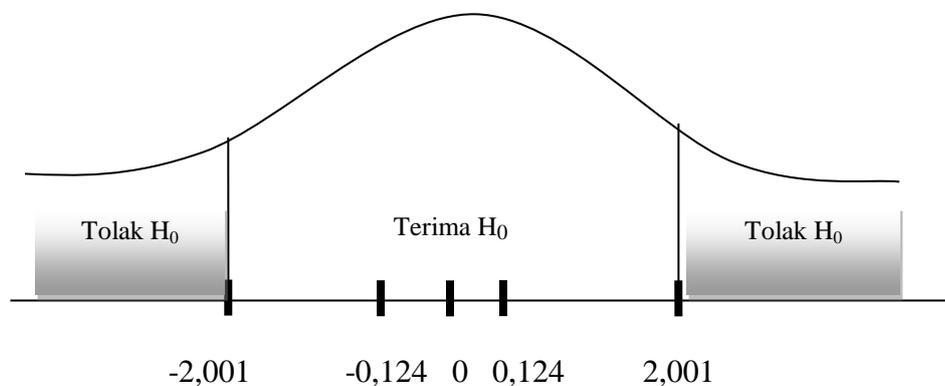
$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} > 2,001 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -2,001$$

Bentuk pengujiannya :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara *Pertumbuhan penjualan* (X_1) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara *Pertumbuhan penjualan* (X_1) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa $H_0: r_s \neq 0$ atau $H_0: r_s = 0,124$, artinya terdapat hubungan antara *Pertumbuhan penjualan* (X_1) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Pertumbuhan penjualan* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh $0,124 < 2,001$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,902 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Pertumbuhan penjualan* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Pengaruh *Return on Equity* (X_2) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y)

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Return on Equity* secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil pengelolaan data SPSS for windows versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 4,784$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,001$$

Dari kriteria pengendalian keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,001 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,001$$

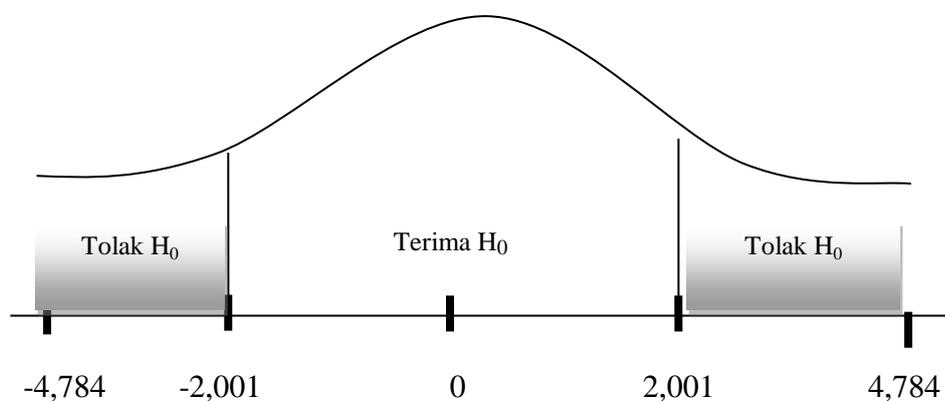
$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} > 2,001 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -2,001$$

Bentuk pengujiannya :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara *Return on Equity* (X_2) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan *Return on Equity* (X_2) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 : $r_s \neq 0$ atau H_0 : $r_s = 4,784$, artinya terdapat hubungan antara *Return on Equity* (X_2) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return on Equity* (DAR) terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh $4,784 < 2,001$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y)

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil pengelolaan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 1,276$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,001$$

Dari kriteria pengendalian keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,001 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,001$$

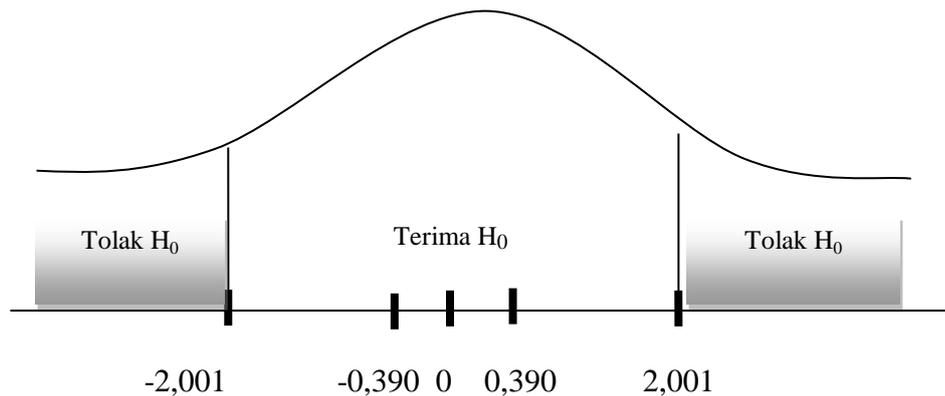
$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} > 2,001 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -2,001$$

Bentuk pengujiannya :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan (X_3) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan ukuran perusahaan (X_3) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 : $r_s \neq 0$ atau H_0 : $r_s = -0,390$, artinya terdapat hubungan antara ukuran perusahaan (X_3) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh $-0,390 > 2,001$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,698 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4) Pengaruh *Total Asset Turnover* (X_4) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y)

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Total Asset Turnover* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil pengelolaan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,276$$

$$t_{tabel} = 2,001$$

Dari kriteria pengendalian keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001$$

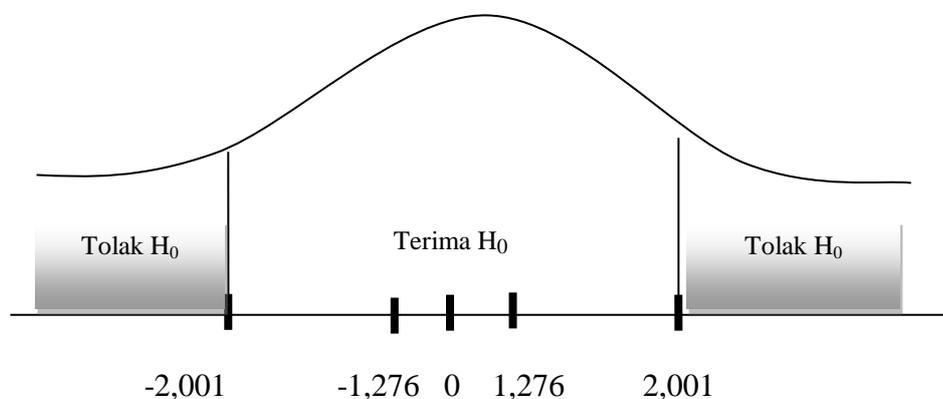
$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{hitung} > 2,001 \text{ atau } -t_{hitung} < -2,001$$

Bentuk pengujiannya :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara *Total Asset Turnover* (X_4) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan *Total Asset Turnover* (X_4) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 : $r_s \neq 0$ atau H_0 : $r_s = 1,276$, artinya terdapat hubungan antara *Total Asset Turnover* (X^4) dengan *Debt to Equity Ratio* (Y).



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh $1,276 > 2,001$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,207 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Pertumbuhan penjualan* (X_1),

Return on Equity (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Debt to Equity Ratio* (Y). Uji F dimaksudkan juga untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut hasil statistik pengujiannya :

Tabel IV.8
Hasil Uji F
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 46.045 | 4 | 11.511 | 5.923 | .000 ^a |
| | Residual | 106.888 | 55 | 1.943 | | |
| | Total | 152.933 | 59 | | | |

a. Predictors: (Constant), TATO, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk $F_{tabel} = n-k-1 = 60-2-1 = 57$ adalah 2,77.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > 2,77$ atau $-F_{hitung} < -2,77$

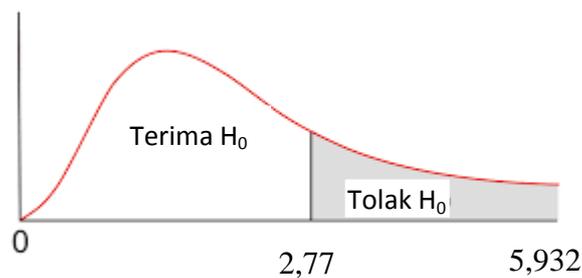
H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq 2,77$ atau $-F_{hitung} \geq -2,77$

Bentuk pengujiannya

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y .

$H_0 : \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa $H_0 : \beta \neq 0$ atau $H_0 : \beta = 5,923$, artinya terdapat pengaruh antara *Pertumbuhan penjualan* (X_1), *Return on Equity* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y).



Gambar : IV-4
Kriteria Pengujian Hipotesis ke-5
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas di dapat nilai F_{hitung} sebesar 5,923 dengan signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} (5,923) > F_{tabel} (2,77) dan nilai signifikan (0,000) < dari nilai probabilitas (0,05). Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Pertumbuhan penjualan* (X_1), *Return on Equity* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinan (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .549 ^a | .301 | .250 | 1.39407 | .301 | 5.923 | 4 | 55 | .000 | 2.281 |

a. Predictors: (Constant), TATO, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang di dapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,549 \times 100\% \\
 &= 30,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *R-Square* diatas diketahui bernilai 30,1 %, itu artinya menunjukkan bahwa sekitar 30,1% variabel *Debt to Equity Ratio* yang dijelaskan oleh variabel *Pertumbuhan penjualan* (X_1), *Return on Equity* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4) terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 30,1% dan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio*

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,902. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,902 > 0,05$, maka H_0 diterima. Pertumbuhan penjualan (X_1) mempunyai t_{hitung} yakni 0,124 dengan t_{tabel} 2,001. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,124 < 2,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Pertumbuhan penjualan* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 dikarenakan menurunnya nilai Pertumbuhan penjualan pada

tahun 2014 dan tahun 2016 berada di bawah rata-rata dan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, maka ada 7 perusahaan di atas rata-rata dan ada 8 perusahaan di atas rata-rata. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Pertumbuhan penjualan* menurun yang diikuti dengan penurunan *Pertumbuhan. Pertumbuhan penjualan* menurun dikarenakan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pada menurunnya penjualan sementara biaya tetap tidak dapat dihindarkan sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Modal kerja yang tidak optimal ini disebabkan oleh adanya 8 perusahaan dengan nilai aktiva lancar di bawah rata.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2010, hal. 248) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar pula, hal ini dikarenakan dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibanding dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Pertumbuhan penjualan* tidak berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Gunawan (2013) yang menyimpulkan bahwa *Pertumbuhan penjualan* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio*

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. *Return on Equity* (X_2) mempunyai t_{hitung} yakni 4,784 dengan t_{tabel} 2,001. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $4,784 > 2,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (X_2) memiliki hubungan yang positif terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y). Hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Return On Equity (ROE) memiliki hubungan yang positif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya apabila laba yang diperoleh dari modal meningkat maka struktur modal akan meningkat atau dapat dikatakan lebih banyak menggunakan hutang. Hal ini dibuktikan dari data total aktiva yang meningkat dengan tingkat persentase 100%, total hutang juga meningkat dengan tingkat persentase 55% dan total ekuitas juga meningkat dengan tingkat persentase 100%. Dengan demikian hal ini akan memperlihatkan apabila *Return On Equity* (ROE) meningkat maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkat. Jadi, laba meningkat yang dihasilkan dari jumlah modal yang ada pada perusahaan akan membuat kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut, dengan demikian perusahaan yang mendapat profit besar akan mempunyai akses alternatif dalam penambahan sumber pendanaan yang didapatkan sebagai penambah investasi perusahaan nantinya. Pengembalian atas modal diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dalam mengukur seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktifitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan. Dengan kata lain apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami

kenaikan maka struktur modal akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tessa Silvia Mayrika Tobing (2006, hal. 70) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan struktur modal /*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,002. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,698 > 0,05$, maka H_0 ditolak. Ukuran perusahaan (X_3) mempunyai t_{hitung} yakni -0,390 dengan t_{tabel} 2,001. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-0,390 > 2,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 .

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh berarti bahwa kenaikan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan struktur modal. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dengan menggunakan dana eksternal. Perusahaan dituntut meningkatkan hutang agar dapat memanfaatkan besaran hutang menjadi pendapatan untuk meningkatkan total asset perusahaan (Sartono, 2010:247). Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwilestari (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,207. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,207 > 0,05$, maka H_0 ditolak. *Total Asset Turnover* (X_4) mempunyai t_{hitung} yakni 1,276 dengan t_{tabel} 2,001. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,276 > 2,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_4) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 .

Perusahaan dituntut meningkatkan hutang agar dapat memanfaatkan besaran hutang menjadi pendapatan untuk meningkatkan total asset perusahaan (Sartono, 2010:247). Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul (2010) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Terlihat pada kolom *Anova* model b terdapat nilai F_{hitung} sebesar 5,923 dengan signifikan 0,000. Nilai $F_{hitung}(5,923) > F_{tabel}(2,77)$ dan nilai signifikan (0,000) < dari nilai probabilitas (0,05). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* memiliki kontribusi terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara simultan antara Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* memiliki kontribusi terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y). Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini memperlihatkan bahwa menurunnya nilai Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *total asset turnover* tidak diikuti dengan menurunnya nilai DAR.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai *R-Square* diatas diketahui bernilai 30,1 %, itu artinya menunjukkan bahwa sekitar 30,1% variabel *Debt to Equity Ratio* yang dijelaskan oleh variabel *Pertumbuhan penjualan* (X_1), *Return on Equity* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4) terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 30,1% dan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 15 perusahaan Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 15 perusahaan Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 15 perusahaan Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016, maka dapat disimpulkan bahwa tidak pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 15 perusahaan Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2013-2016, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *total asset turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 15 perusahaan Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya, karena jika Suatu perusahaan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik serta menjaga peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya sehingga tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.
2. Hendaknya perusahaan terus meningkatkan *Return on Equity* perusahaan, hal ini perlu diperhatikan karena sebagian besar Investor akan menghitung dan membandingkannya pada awal periode dengan akhir periode untuk melihat perubahan pada pengembalian ekuitasnya. Dengan perbandingan per periode ini, investor dapat melacak dan mengetahui perkembangan dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tren pendapatan yang positif.

3. Hendaknya perusahaan menjaga reputasi yang baik, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah data dengan menambah periode waktu yang lebih up date agar hasil penelitiannya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari (2005). *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Fess, Warren Reeve (2006). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP
- Jumingan (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martono dan Harjito (2007). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Martono, Nanang (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan Edisi Empat*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Sawir, Agnes (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Tampubolon, Manahan (2005). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Syafri, Sofyan (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

T, Darmadji dan Fakhruddin, H. M (2006). *Pasar modal di indonesia*. (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Wild, *et al* (2005). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia . <http://www.idx.co.id>